

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus evaluatif ganda (*multiple evaluative case study*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi terapi *Applied Behavior Analysis–Verbal Behavior* (ABA-VB) dalam konteks layanan nyata di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalsel. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan terapi, strategi yang diterapkan oleh terapis, respons anak selama mengikuti terapi, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi terapi, serta perkembangan keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh anak selama mengikuti proses intervensi. Pendekatan ini tidak bertujuan menguji hubungan sebab-akibat maupun melakukan generalisasi statistik, melainkan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan konteks dan pengalaman partisipan.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022). Sejalan dengan itu, Creswell dan Poth (dalam Nanda & Asih, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial maupun kemanusiaan melalui interpretasi terhadap pengalaman yang mereka alami.

Jenis studi kasus evaluatif ganda (*multiple evaluative case study*) dipilih karena penelitian ini melibatkan dua anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian

disertai Hiperaktif (GPPH) yang menjalani implementasi terapi ABA-VB dengan karakteristik yang berbeda. Melalui dua kasus tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana implementasi terapi berlangsung pada masing-masing subjek serta membandingkan persamaan dan perbedaan yang muncul melalui analisis lintas kasus (*cross-case analysis*). Merriam dan Tisdell (2016) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang memberikan deskripsi dan analisis mendalam terhadap suatu sistem yang dibatasi (*bounded system*), seperti individu, kelompok, program, atau peristiwa, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara utuh dalam konteks kehidupan nyata (Merriam & Tisdell, 2016). Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengkaji implementasi terapi ABA-VB pada dua subjek penelitian secara mendalam.

Pendekatan evaluatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan terapi, tetapi juga mengevaluasi bagaimana implementasi terapi ABA-VB berlangsung dalam konteks layanan yang nyata. Evaluasi difokuskan pada proses pelaksanaan terapi, strategi yang digunakan oleh terapis, respons anak selama mengikuti terapi, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi, serta perkembangan keterampilan sosial yang ditunjukkan selama proses intervensi. Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk menguji efektivitas terapi melalui analisis statistik, melainkan untuk memahami bagaimana suatu program dijalankan, bagaimana proses implementasinya berlangsung, serta bagaimana pelaksanaan program tersebut dipengaruhi oleh konteks tempat program dijalankan (Patton, 2015).

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi terapi ABA-VB, penelitian ini mengintegrasikan berbagai sumber data. Data utama diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memahami proses implementasi terapi pada masing-masing subjek. Selain itu, penelitian juga menggunakan skor *Social Skills Improvement System* (SSIS) sebagai data pendukung yang dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan keterampilan sosial anak selama mengikuti terapi. Integrasi berbagai sumber data tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedalaman analisis sekaligus memperkuat kredibilitas temuan penelitian melalui triangulasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalsel. Beralamat di Jl. Perdagangan Komp. Bumi Indah Lestari II Kuin Utara Kayu Tangi Banjarmasin. Waktu penelitian berlangsung selama 9 minggu, dimulai dari 2 Oktober 2025 hingga 28 November 2025, dengan frekuensi observasi 2 kali per minggu sesuai dengan jadwal terapi subjek.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk representasi populasi, melainkan pendalaman kasus secara kontekstual (Gunawan, 2022).

Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada data dan rekomendasi dari pihak PLDPI Provinsi Kalsel. Peneliti tidak melakukan proses diagnosis secara mandiri, melainkan menggunakan informasi yang telah tersedia dari lembaga terkait bahwa subjek merupakan anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian disertai Hiperaktif (GPPH). Dengan demikian, fokus penelitian ini bukan pada penegakan diagnosis GPPH, melainkan pada pelaksanaan terapi ABA-VB dan perkembangan keterampilan sosial subjek selama mengikuti layanan terapi.

Kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah:

- a. Anak telah mengikuti terapi ABA-VB secara rutin minimal selama enam bulan.
- b. Anak memiliki catatan perkembangan terapi yang terdokumentasi.
- c. Orang tua/wali memberikan persetujuan untuk dilakukan observasi dan wawancara.

Kriteria eksklusi:

- a. Anak dengan komorbiditas gangguan berat lainnya yang dapat memengaruhi keterampilan sosial secara dominan, seperti gangguan intelektual berat.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut, penelitian ini melibatkan dua subjek yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun identitas umum subjek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Profil Subjek

No	Inisial (Kode)	Usia	Jenis Kelamin	Diagnosis	Riwayat Terapi
1	AG (A1)	7 tahun	Laki-laki	ADHD/GPPH	BT, TW, OT, SI
2	MN (A2)	7 tahun	Laki-laki	ADHD/GPPH	BT, TW

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keterampilan sosial anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian disertai Hiperaktif (GPPH) yang diobservasi selama sesi terapi ABA-VB berlangsung. Keterampilan sosial dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan dimensi yang tercantum dalam instrumen *Social Skills Improvement System* (SSIS) yang dikembangkan oleh Gresham dan Elliott (2008), meliputi komunikasi (*communication*), kerja sama (*cooperation*), pengendalian diri (*self-control*), asertif (*assertiveness*), keterlibatan (*participation*), tanggung jawab (*responsibility*), dan empati (*empathy*).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unsur penting dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya memengaruhi keabsahan temuan yang diperoleh. Afrizal menyatakan (dalam Sulung & Muspawi, 2024) bahwa ketepatan pengumpulan dan pemaknaan data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Berdasarkan sumber dan bentuknya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui proses interaksi antara peneliti dengan partisipan maupun melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sugiyono (2022) menjelaskan

bahwa data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi terapi *Applied Behavior Analysis–Verbal Behavior* (ABA-VB) serta perkembangan keterampilan sosial anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Disertai Hiperaktif (GPPH). Data primer terdiri atas:

- 1) Data kualitatif, berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi terapi ABA-VB serta perkembangan keterampilan sosial anak.
- 2) Data pendukung deskriptif, berupa skor *Social Skills Improvement System* (SSIS) yang diperoleh melalui lembar observasi terstruktur sebagai informasi pendukung untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan sosial subjek selama mengikuti terapi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia sebelumnya (Sujarweni, 2023).

Pada penelitian ini, data sekunder meliputi:

- 1) Catatan perkembangan terapi
- 2) Buku penghubung
- 3) Dokumen pendukung lain yang relevan.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat pemahaman terhadap konteks perkembangan subjek selama mengikuti terapi ABA-VB.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data yang memberikan informasi mengenai implementasi terapi ABA-VB serta perkembangan keterampilan sosial anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian disertai Hiperaktif (GPPH). Sumber data tersebut meliputi:

a. Terapis BT (*Behavior Therapy*)

Terapis *Behavior Therapy* (BT) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalsel menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai implementasi terapi ABA-VB. Informasi yang digali meliputi proses pelaksanaan terapi, strategi yang digunakan selama sesi terapi, respons anak terhadap intervensi, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan terapi, serta perkembangan keterampilan sosial anak yang diamati selama mengikuti terapi.

b. Orang Tua Subjek Penelitian

Orang tua subjek penelitian menjadi sumber data untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal keterampilan sosial anak, perubahan perilaku sosial yang tampak di lingkungan rumah, keterlibatan orang tua selama proses terapi, serta perkembangan keterampilan sosial anak setelah mengikuti terapi ABA-VB. Informasi dari orang tua digunakan sebagai pelengkap untuk memahami perkembangan anak di luar lingkungan terapi.

c. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian meliputi buku penghubung, program terapi, catatan perkembangan terapi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan terapi ABA-VB. Dokumen tersebut digunakan untuk

memperoleh informasi mengenai riwayat pelaksanaan terapi, perkembangan kemampuan anak selama mengikuti terapi, serta sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara melalui proses triangulasi.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber data tersebut, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi terapi ABA-VB serta perkembangan keterampilan sosial anak dengan GPPH.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta pengisian lembar observasi *Social Skills Improvement System* (SSIS). Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi terapi ABA-VB serta perkembangan keterampilan sosial anak dengan GPPH.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang berkembang selama proses wawancara (Sugiyono, 2022).

Wawancara dilakukan kepada terapis Behavior Therapy (BT) dan orang tua masing-masing subjek penelitian pada awal serta akhir periode penelitian. Seluruh

proses wawancara direkam dengan persetujuan informan dan selanjutnya ditranskripsikan sebagai bahan analisis penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara nonpartisipan, yaitu peneliti hadir selama pelaksanaan terapi tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan terapi. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas maupun perilaku objek penelitian (Sugiyono, 2022).

Selama proses observasi, peneliti mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan implementasi terapi ABA-VB dan perilaku sosial anak dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2022).

Dokumen yang digunakan meliputi buku penghubung, program terapi, catatan perkembangan terapi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan terapi ABA-VB. Dokumen tersebut digunakan sebagai bahan pendukung sekaligus untuk melakukan triangulasi terhadap hasil wawancara dan observasi.

4. Lembar Observasi *Social Skills Improvement System* (SSIS)

Selain menggunakan teknik pengumpulan data utama, penelitian ini memanfaatkan lembar observasi *Social Skills Improvement System* (SSIS) yang diisi berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses terapi berlangsung. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan sosial anak berdasarkan tujuh dimensi, yaitu komunikasi, kerja sama, asertif, empati, tanggung jawab, keterlibatan, dan kontrol diri. Hasil pengamatan melalui SSIS digunakan sebagai informasi pendukung dalam memperkuat interpretasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model studi kasus evaluatif dengan fokus pada pemahaman proses implementasi terapi ABA-VB dan analisis lintas kasus (*cross-case analysis*). Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan data utama berupa wawancara mendalam dan observasi naratif dengan data pendukung berupa dokumentasi buku penghubung serta hasil observasi *Social Skills Improvement System* (SSIS) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi terapi ABA-VB dan perkembangan keterampilan sosial anak dalam konteks layanan nyata. Seluruh proses pengorganisasian data, pengkodean, dan visualisasi tema dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data dan Pengkodean Tematik (*Thematic Coding*)

Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data agar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengkodean tematik (*thematic coding*) difokuskan

pada data transkrip wawancara dengan terapis dan orang tua subjek, serta didukung oleh data observasi naratif selama proses terapi berlangsung.

Pengkodean dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif dilakukan berdasarkan dimensi keterampilan sosial dalam instrumen *Social Skills Improvement System* (SSIS), sedangkan pendekatan induktif dilakukan untuk mengakomodasi tema-tema yang muncul selama proses terapi berlangsung. Proses pengkodean dan pengorganisasian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus.

- a. Identifikasi unit data, yaitu membaca secara cermat transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi subjek A1 dan A2 serta menandai kalimat atau frasa yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Pengembangan kode, yaitu menetapkan kode berdasarkan dimensi keterampilan sosial dalam SSIS dan pola-pola yang muncul dari data lapangan.
- c. Kategorisasi dan pembentukan tema, yaitu mengelompokkan kode-kode yang memiliki keterkaitan untuk membentuk tema-tema utama mengenai strategi implementasi terapi, respons anak, serta dinamika perkembangan keterampilan sosial selama terapi berlangsung.

Catatan lapangan hasil observasi juga melalui proses pengkodean tematik, namun penggunaannya lebih difokuskan sebagai data kontekstual pendukung untuk memperkuat interpretasi tema, mengonfirmasi konsistensi temuan wawancara, serta memberikan gambaran situasional mengenai proses terapi yang diamati. Dokumentasi berupa buku penghubung antara terapis dan orang tua dianalisis

secara deskriptif untuk membantu memahami konsistensi perkembangan perilaku anak di luar sesi terapi, khususnya dalam konteks lingkungan rumah.

2. Pengolahan Informasi deskriptif SSIS

Informasi deskriptif berupa skor *Social Skills Improvement System* (SSIS) digunakan sebagai informasi pendukung untuk membantu memahami perkembangan keterampilan sosial subjek selama periode observasi berlangsung. Informasi tersebut tidak digunakan untuk pengujian hipotesis maupun inferensi statistik, melainkan untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan observasi dan wawancara.

Data SSIS digunakan sebagai data pendukung untuk membantu memahami perkembangan keterampilan sosial pada setiap dimensi, bukan sebagai dasar pengujian hipotesis atau inferensi statistik.

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang kaya sesuai dengan struktur pembahasan penelitian. Penyajian data merupakan hasil sintesis antara data wawancara, observasi, dokumentasi buku penghubung, dan informasi deskriptif pendukung SSIS.

Penyajian data meliputi:

- a. Penyajian informasi deskriptif berupa tabel skor SSIS dan visualisasi hasil pengkodean NVivo, seperti *word cloud* dan *treemap*, untuk membantu menggambarkan kecenderungan tema dan dinamika perkembangan keterampilan sosial subjek selama proses terapi berlangsung.

- b. Penyajian data naratif berupa kutipan verbatim hasil wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumentasi buku penghubung untuk menjelaskan dinamika perilaku, strategi terapi, serta konteks pelaksanaan terapi ABA-VB.

4. Analisis Lintas Kasus (*Cross-Case Analysis*)

Analisis lintas kasus dilakukan dengan membandingkan secara sistematis temuan dari Subjek A1 dan Subjek A2, meliputi tema-tema hasil wawancara, strategi adaptasi terapis, respons anak terhadap terapi, serta dinamika perkembangan keterampilan sosial yang teramati selama proses intervensi.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman evaluatif mengenai persamaan, perbedaan, dan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi terapi ABA-VB pada masing-masing subjek.

5. Triangulasi Temuan

Sebagai tahap akhir, dilakukan triangulasi temuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan mengaitkan dan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, yaitu:

- a. data kualitatif utama dari wawancara terapis dan orang tua,
- b. data pendukung dari catatan lapangan observasi dan dokumentasi buku penghubung.
- c. informasi deskriptif berupa hasil observasi SSIS.

Triangulasi digunakan untuk memperkuat konsistensi temuan dan memperdalam pemahaman mengenai dinamika perkembangan keterampilan sosial subjek selama terapi ABA-VB berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang bertugas sebagai pengumpul, pengolah, dan penafsir data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pengumpulan dan pemaknaan data. Purwanto menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu studi, yang dirancang berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang digunakan (dalam Toyib *et al.*, 2022).

Instrumen pendukung pada penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Keterampilan Sosial (SSIS)

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan sosial berbasis indikator *Social Skills Improvement System* (SSIS) yang dikembangkan oleh Gresham dan Elliott (2008), dan telah disesuaikan dengan karakteristik anak GPPH.

Instrumen *Social Skills Improvement System* (SSIS) digunakan dalam penelitian ini karena dimensi-dimensi keterampilan sosial yang diukurnya sejalan dengan konsep keterampilan sosial yang telah dijabarkan dalam kajian teori, seperti komunikasi, kerja sama, asertif, empati, tanggung jawab, keterlibatan, dan kontrol diri. Maka dari itu SSIS dipandang relevan untuk menggambarkan perkembangan keterampilan sosial anak dalam konteks implementasi terapi ABA-VB.

Lembar observasi memuat indikator perilaku pada setiap dimensi keterampilan sosial dan menggunakan skala penilaian berdasarkan frekuensi kemunculan perilaku selama sesi terapi berlangsung. Skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Tidak pernah terlihat
2	Kadang-kadang (1-2 kali)
3	Sering (3-4 kali)
4	Selalu (>4 kali)

2. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur

Pedoman wawancara ini adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data kualitatif naratif yang mendalam, sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus evaluatif. Pedoman wawancara disusun berdasarkan dimensi keterampilan sosial dalam SSIS serta rumusan masalah penelitian, sehingga tetap terarah namun fleksibel.

Wawancara bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan inti, tetapi tetap memberikan ruang untuk pendalaman apabila muncul temuan atau informasi penting yang tidak dapat ditangkap melalui pertanyaan baku.

Wawancara dilakukan dua tahap, yaitu:

- a. Wawancara tahap awal, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran profil subjek, hambatan perilaku, dan kondisi awal keterampilan sosial.
- b. Wawancara tahap akhir, untuk mengevaluasi capaian terapi serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual dan strategis yang memengaruhi perkembangan keterampilan sosial subjek.

3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan merupakan instrumen pendukung penting dalam penelitian observasional kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk merekam data naratif dan kontekstual secara *real-time* selama setiap sesi terapi yang dihadiri peneliti.

Catatan lapangan tidak digunakan sebagai sumber utama pengkodean tematik, melainkan berfungsi sebagai data kontekstual pendukung untuk:

- a. memperkuat interpretasi hasil wawancara
- b. mengonfirmasi konsistensi temuan antar sumber data
- c. memberikan ilustrasi situasional terhadap proses terapi yang diamati

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Provinsi Kalimantan Selatan serta pihak Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mengadaptasi instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan sosial yang mengacu pada indikator *Social Skills Improvement System* (SSIS) yang dikembangkan oleh Gresham dan Elliott (2008), kemudian disesuaikan dengan karakteristik anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Disertai Hiperaktif (GPPH).

Instrumen yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilakukan *expert judgment* oleh dua dosen yang memiliki kompetensi sesuai bidang penelitian untuk menilai kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, karakteristik anak dengan GPPH, serta konteks layanan terapi di PLDPI. Selain itu, peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara semi-terstruktur, format catatan lapangan (*field notes*), serta lembar observasi yang dilengkapi kolom keterangan untuk mencatat kondisi kontekstual selama proses pengamatan berlangsung.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung di ruang *Behavior Therapy* (BT) PLDPI Provinsi Kalimantan Selatan. Setiap sesi terapi dilaksanakan secara individual dengan komposisi satu terapis dan satu anak sesuai sistem layanan yang diterapkan oleh lembaga.

Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih sembilan minggu sesuai dengan jadwal terapi rutin kedua subjek. Selama periode tersebut, peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipan dengan melakukan observasi terhadap proses implementasi terapi ABA-VB serta perkembangan keterampilan sosial anak berdasarkan indikator pada lembar observasi yang mengacu pada dimensi *Social Skills Improvement System* (SSIS), tanpa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan terapi.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada terapis dan orang tua subjek pada tahap awal dan tahap akhir periode penelitian.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi terapi ABA-VB, perkembangan keterampilan sosial anak, respons anak selama mengikuti terapi, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pelaksanaan terapi.

Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa buku penghubung antara terapis dan orang tua, catatan perkembangan terapi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan terapi sebagai data pendukung penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyusun catatan lapangan (*field notes*) untuk mendokumentasikan situasi terapi, respons perilaku anak, strategi yang diterapkan terapis, serta dinamika interaksi yang muncul selama sesi terapi berlangsung.

3. Tahapan Analisis Data

Tahap terakhir adalah analisis data yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan pendekatan studi kasus evaluatif ganda (*multiple evaluative case study*). Data hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis melalui proses *thematic coding* menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan implementasi terapi ABA-VB, respons anak selama terapi, perkembangan keterampilan sosial, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pelaksanaan terapi.

Proses analisis dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif digunakan untuk menganalisis perkembangan keterampilan sosial berdasarkan tujuh dimensi dalam *Social Skills Improvement System* (SSIS), sedangkan pendekatan induktif digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari proses implementasi terapi ABA-VB selama penelitian berlangsung.

Data dokumentasi berupa buku penghubung dan catatan perkembangan terapi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan perilaku anak selama mengikuti terapi. Sementara itu, skor SSIS diolah secara deskriptif sebagai informasi pendukung dalam menggambarkan perkembangan keterampilan sosial masing-masing subjek.

Seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi deskriptif pendukung kemudian dibandingkan dan diintegrasikan melalui proses triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengintegrasikan seluruh sumber data sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi terapi ABA-VB, perkembangan keterampilan sosial masing-masing subjek, serta persamaan dan perbedaan temuan yang diperoleh melalui analisis lintas kasus (*cross-case analysis*).